

PERAN GURU BK MELALUI KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI SISWA BERMASALAH DI SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Muchlis Fuadi^{*1}, Sri Wahyuni², Muhammad Al-Farabi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

fuadymuchlis@gmail.com¹, sriwahyuni@uinsu.ac.id², muhammadalfarabi@uinsu.ac.id³

* Muchlis Fuadi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bk melalui konseling individu dalam menangani siswa bermasalah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah serta guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Objeknya adalah penanganan siswa yang bermasalah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada dasarnya telah menerapkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan baik. Layanan-layanan telah diberikan secara maksimal kepada peserta didik, baik itu layanan bimbingan kelompok maupun konseling individual.

Kata Kunci: Konseling Individu, Siswa Bermasalah, Guru BK.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of counseling teachers through individual counseling in dealing with problem students at SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. The subjects in this study were school principals and counseling teachers at SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

The object is the handling of problem students at SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. This type of research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation studies. This study uses qualitative methods, data sources in this study are primary data and secondary data, data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative.

The results of this study indicate that SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan has basically implemented the implementation of guidance and counseling services well. Services have been provided maximally to students, both group guidance services and individual counseling.

Keywords: Individual Counseling, Troubled Students, Counseling Guidance Teachers

Copyright ©2023 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk

membantu siswa agar berkembang secara optimal. Layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah merupakan proses bantuan yang

diberikan kepada semua siswa dalam memahami, mengarahkan diri, bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.

Layanan bimbingan dan konseling (BK) adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan siswa yang meliputi empat dimensi kemanusiaan, yaitu dimensi keindividualan, dimensi kesosialan, dimensi kesusilaan, dan dimensi keberagamaan, secara serasi, selaras, dan seimbang dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya". Melalui pelayanan bimbingan dan konselin (BK), guru bimbingan dan konseling (BK)/konselor sebagai pelaksana layanan harus mampu menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan orangtua untuk bisa secara optimal mencapai tujuan pendidikan secara utuh untuk remaja/siswa.

Guru BK bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga dapat memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri. Kebutuhan akan bimbingan adalah hal yang universal, tidak terbatas pada masa anak dan masa remaja. Bimbingan terdapat di mana-mana untuk setiap tahap umur perkembangan anak, remaja, dewasa, dan lansia. Bimbingan sangat diperlukan dalam mengadakan pilihan dan penyesuaian atau memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia (Ningtias, Saputra, Mu'arifah, & Barida, 2020).

Seorang siswa yang dikategorikan sebagai anak yang bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala

penyimpangan dari perilaku yang lazim di lakukan oleh anak-anak pada umumnya. Perilaku menyimpang adalah suatu persoalan yang harus menjadi kepedulian guru, bukan semata-mata perilaku itu destruktif atau mengganggu proses pembelajaran, melainkan suatu bentuk perilaku agresif atau pasif yang dapat menimbulkan kesulitan dalam bekerja sama dengan teman, yang merupakan perilaku yang dapat menimbulkan masalah belajar anak dan hal itu termasuk perilaku bermasalah.

Perilaku anak menyimpang memiliki hubungan dengan penyesuaian anak tersebut dengan lingkungannya. perilaku anak bermasalah atau menyimpang ini muncul karena penyesuaian yang harus dilakukan anak terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan yang baru. Berarti semakin besar tuntutan dan perubahan semakin besar pula masalah penyesuaian yang dihadapi anak tersebut. Walaupun gejala perilaku bermasalah di sekolah itu mungkin hanya nampak pada sebagian anak. Pada dasarnya setiap anak memiliki masalah-masalah emosional dan penyesuaian sosial. Masalah itu tidak selamanya menimbulkan perilaku yang bermasalah atau menyimpang yang kronis. Setelah mengetahui perilaku bermasalah pada anak, guru dapat melakukan penanganan dengan tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa sangat beragam bentuknya, dapat berupa masalah pribadi yang berasal dari diri siswa, masalah dengan teman sekolah, masalah siswa dari rumah yang dibawa hingga ke sekolah, hingga masalah akademik yang siswa alami ketika di sekolah. Seluruh masalah tersebut dapat membuat siswa menjadi pribadi yang pendiam, penakut, bahkan

sampai berbuat keributan yang dapat memancing perhatian orang lain.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut peran guru Bimbingan Konseling sangatlah penting sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan tidak akan terjadi penyimpangan yang disebabkan oleh peserta didik. Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain.

Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan karakter siswa karena pada konseling individu, guru berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan pada diri siswa, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku. Peran guru BK dalam bimbingan konseling individu sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga pembina sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa. (Alvian & Sinthia, 2020)

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik meneliti mengenai "Peran Guru Bk Melalui Konseling Individu Dalam Menangani Siswa Bermasalah Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan".

METODE

Jenis data dalam penelitian ini terdiri yaitu Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan melalui keterangan-keterangan secara tertulis maupun lisan dari narasumber yang berhubungan langsung. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah layanan konseling individu yang diberikan guru

BK terhadap siswa yang bermasalah dan permasalahan siswa yang terjadi pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian, alasan penelitian metode ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana permasalahan yang terjadi pada siswa dan layanan apa saja yang telah diberikan oleh guru BK dalam mengatasi masalah (Luthfiyah, 2020).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun prosedur dari analisis data adalah 1) Tahap pengumpulan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari wawancara dan dokumentasi atau pengumpulan data melalui instrumen pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data peneliti akan melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap guru dan siswa yang akan menjadi narasumber. 2) Reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir. 3) Penyajian data yaitu, kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. 4) Penarikan kesimpulan (verifikasi) Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih

dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah merupakan sebuah wadah pendidikan yang menampung bermacam-macam siswa dengan latar belakang kepribadian yang berbeda. Seorang siswa dikategorikan bermasalah apabila anak tersebut menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang lazim dilakukan anak-anak pada umumnya. Jenis masalah secara umum terbagi menjadi dua kategori, yaitu masalah sederhana dan ekstrim. masalah yang sederhana misalnya, mengantuk, suka menyendiri, kadang terlambat datang ke sekolah. Sedangkan yang ekstrim seperti sering tidak berangkat sekolah, memeras teman-temannya, ataupun tidak sopan kepada orang lain juga kepada gurunya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Ibu E.R selaku sekretaris sekolah, beliau mengatakan bahwa :

"Ada beberapa kalau untuk masalah-masalah yang sering terjadi seperti siswa merokok, berkelahi, terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, tapi walaupun begitu masalah-masalahnya yang terjadi tidak ada yang terlalu parah, atau bisa dibilang masih bisa ditolerir dan juga tidak sampai merugikan orang lain."

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya masalah-masalah yang terjadi di SMK 1 Negeri Percut Sei Tuan tergolong ringan, sehingga tidak terlalu mengganggu dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Siswa yang bermasalah di sekolah biasanya menunjukkan gejala-gejala dari tingkah lakunya. Siswa bermasalah

dapat diidentifikasi dari beberapa tingkah laku yang berbeda. Tanda-tanda terjadinya masalah pada siswa antara lain agresif, curiga, over sensitif, pemimpi. dan tingkah laku antisosial lain, yang telah menghalangi tujuan siswa. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa tokoh disimpulkan bahwa siswa bermasalah secara psikologis merupakan siswa yang sering melakukan perbuatan yang tidak dilakukan siswa lain pada umumnya.

Permasalahan yang dialami oleh siswa sangat beragam bentuknya, dapat berupa masalah pribadi yang berasal dari diri siswa, masalah dengan teman sekolah, masalah siswa dari rumah yang dibawa hingga ke sekolah, hingga masalah akademik yang siswa alami ketika di sekolah. Seluruh masalah tersebut dapat membuat siswa menjadi pribadi yang pendiam, penakut, bahkan sampai berbuat keributan yang dapat memancing perhatian orang lain.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh salah seorang siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan bahwa:

"Ada banyak masalah yang terjadi mulai dari terlambat sekolah, bolos sekolah, merokok dan masalah lainnya yang dilakukan siswa-siswi di sekolah ini"

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa masalah yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terdiri dari berbagai macam masalah yakni, siswa yang bolos, tidak disiplin dalam belajar, pulang sebelum jam keluar tanpa berpamitan dan tidak masuk kelas sementara jam pelajaran berlangsung. Masalah yang dihadapi oleh siswa dan membutuhkan peran dari guru bimbingan dan konseling memberikan

penanganan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Siswa yang sering membuat masalah di sekolah biasanya memiliki latar belakang yang mempengaruhinya. Secara garis besar pangkal soal masalah-masalah siswa dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal ialah masalah yang berpangkal dari kondisi murid itu sendiri. Masalah tersebut bisa disebabkan dari adanya kelainan fisik maupun kelainan psikis, sedangkan masalah eksternal merupakan masalah yang diakibatkan oleh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan siswa dan pergaulannya.

Peneliti akhirnya mencari tahu apa saja penyebab pelanggaran- pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan mewawancarai salah seorang guru BK yang telah berpengalaman.

"Sebab-sebab perilaku bermasalah pada siswa dipicu oleh banyak faktor yang mempengaruhinya. Sebab-sebab perilaku bermasalah timbul dari pemicu stres misalnya, perlakuan yang kasar, kematian salah satu anggota keluarga, penyakit yang serius, ataupun masalah di keluarganya yang dialami siswa di rumah atau tempat lainnya"

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwasannya masalah yang terjadi pada siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Bermacam-macam, sehingga hal tersebut menunjukkan diperlukannya berbagai cara yang sesuai bagi guru BK untuk menangani masing-masing siswa bermasalah tersebut, agar siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan tidak mengulangi kembali kesalahan yang telah dilakukan.

Konseling individu harapan mampu untuk memantapkan

kepribadian dan mengembangkan kemampuan responden dalam menangani masalah- masalah dirinya. Konseling individu ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh responden. Konseling individu diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif, serta keterampilan-keterampilan yang tepat.

Mengenai layanan konseling individu Sekertaris SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan mengatakan:

"Layanan konseling individu di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah layanan yang fokus pada relasi, interaksi antara individu dan lingkungan dengan tujuan untuk membina perkembangan diri siswa, dan mengurangi pengaruh hambatan-hambatan kehidupan individu siswa. Layanan konseling individu ini memberikan bantuan untuk siswa-siswi yang bermasalah, baik perorangan maupun kelompok dengan tujuan agar siswa- siswi menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam proses belajar dan juga supaya siswa-siswi yang memiliki masalah cepat menemukan solusi sehingga bisa mengikuti pembelajaran dengan baik"

Hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan menunjukan bahwa peran guru bimbingan dan konseling membantu siswa apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran atau mengenai kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib disiplin sekolah yang sudah berlaku. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya guru bimbingan dan

konseling di sekolah ini berperan penting dalam hal membantu para siswa yang sedang mengalami masalah yang di hadapi oleh siswa itu sendiri, untuk memberikan bantuan atau jalan keluar dalam rangka untuk meningkatkan disiplin belajar siswa baik dalam kesulitan belajar atau mengenai hal-hal lain yang menyangkut kesulitan belajar agar tercapai seperti apa yang di harapkan.

Layanan bimbingan dan konseling hadir dalam ranah pendidikan diharapkan mampu berkontribusi dalam perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik lagi. Layanan bimbingan dan konseling berpengaruh dengan pencegahan perilaku menyimpang peserta didik, meskipun secara genetis perilaku menyimpang ini dapat dikatakan berasal dari unsur bawaan, akan tetapi faktor lingkungan, teman, dan sebagainya sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik untuk mendapatkan penyelesaian dan pada akhirnya penyelesaian itu memberikan peluang kepada peserta didik untuk merubah tingkah lakunya terwujud dalam pemebentukan karakter atau watak khas yang ada pada individu peserta didik.

Guru bimbingan konseling disekolah tentunya sangat berharap agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini agar nantinya antara guru BK dan siswa memiliki kedekatan. Adanya kedekatan tersebut diharapkan akan memberikan ruang terbuka agar siswa dapat mengungkapkan masalah yang dihadapinya. Tentunya hal tersebut tetap harus dilakukan secara professional oleh guru BK dengan tetap memegang asas-asas yang berlaku.

Keterbukaan siswa juga akan membuat guru BK lebih mudah memahami dan memberikan solusi masalah siswa. Artinya disini siswa harus berterus terang, jujur, dan tanpa ada keraguan untuk membuka diri sehingga fungsi pemahaman, pencegahan, penuntasan, pemeliharaan dan pengembangan dalam BK dapat berlangsung dengan baik.

Seperti yang dijelaskan, perlu adanya upaya khusus bagi siswa yang tertutup agar permasalahan yang dihadapinya dapat teratasi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan konseling individu. Layanan ini dirasa cocok karena layanan individu dapat membantu siswa lebih nyaman. Siswa juga dapat lebih bisa memahami dirinya sendiri dan menerima kelebihan serta kekurangan dirinya. Layanan individu sendiri pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan (individu) yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya

Sehingga dapat dilihat bahwasannya layanan konseling individual dalam membantu mengatasi perilaku bermasalah peserta didik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan tahapan yang seharusnya dilakukan, yaitu tahap pembukaan, tahap penjelasan dan pengutaraan masalah, tahap kegiatan atau tahap pengakhiran. Kelima tahap tersebut memiliki keterkaitan antara tahap yang lainnya, dan kesuksesan tahapan sangat menentukan penyelesaian masalah dalam tahap-tahap berikutnya. Hal tersebut dikarenakan ketidakmampuan beberapa siswa dalam mengungkapkan apa yang mereka rasakan sehinga

diperlukan kembali metode ataupun pendekatan yang lebih sesuai kepada siswa didik tersebut agar dapat lebih mudah untuk berinteraksi.

Hal itu juga dapat disebabkan oleh kondisi layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebelumnya masih terdapat beberapa kekurangan, hal itu terlihat dari belum adanya fasilitas pendukung pelaksanaan jasa layanan konseling individu yaitu ruang bimbingan konseling secara khusus, sehingga layanan konseling individual dilakukan diruangan terbuka yaitu di ruangan kelas ataupun kantor guru BK dimana terkadang proses konseling individual tidak dilaksanakan *face to face*..

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang peneliti temukan dalam penelitian ini yaitu diuraikan sebagai berikut:

1. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada dasarnya telah menerapkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan baik. Layanan-layanan telah diberikan secara maksimal kepada peserta didik, baik itu layanan bimbingan kelompok maupun konseling individual, hanya saja dalam melaksanakan layanan konseling individual masih dilakukan di luar jam pelajaran karena tidak ada jam khusus untuk guru BK untuk melakukan konseling individu terhadap para siswa. Pelaksanaan layanan konseling individual dilaksanakan di ruang BK dimulai dari tahap pembukaan, tahap penjelasan dan pengutaraan masalah, tahap

kegiatan atau tahap pengakhiran.

2. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan kondisi layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebelumnya masih terdapat beberapa kekurangan, hal itu terlihat dari belum adanya fasilitas pendukung pelaksanaan jasa layanan konseling individu yaitu ruang bimbingan konseling secara khusus, sehingga layanan konseling individual dilakukan diruangan terbuka yaitu di ruangan kelas ataupun kantor guru BK dimana terkadang proses konseling individual tidak dilaksanakan *face to face*

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, A., & Sinthia, R. (2020). Perilaku Membolos Siswa Smp N 22 Kota Bengkulu (Studi Kasus). *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
- Firdaus, F. A., & Navion, F. P. (2021). Penerapan Konseling Individu Teknik Reframing Untuk Mengurangi Stres Akademik Pada Mahasiswa. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 9(1).
- Harahap, D. (2020). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa. *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1).
- Kisrini, E. (2020). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Masuk Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral. *Jcose Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(02).

- Kurnianto, A. M. (2018). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Se Kota Semarang. *Journal Of Guidance And Counseling*, 7(4).
- Maulida. (2020). Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian.
- Rahman, A. (2018). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di Smk Negeri 1 Loksado. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Rahmi, S., & Sovayunanto, R. (2019). Big Five Factors Of Personality Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Tujuan Layanan Konseling Individual Di
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1). 2
- Utama, R. T., Montessori, M., & Indrawadi, J. (2018). Pelaksanaan Sekolah Sehat Di Smp Negeri 24 Padang. *Journal Of Civic Education*, 1(3).
- Utami, S., Sari, R. P., & Renata, D. (2021). Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa Pada Pembelajaran Daring: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(12).
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi). *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 3(1).
- Yeni Karneli, A. K. S. P. (2021). Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Journal Of Education And Teaching Learning (Jetl)*, 3(1).
- Yunita, Y. (2021). Pentingnya Teknik Empati Dalam Proses Konseling Individual. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3k)*, 2(3).